

PESAN DAKWAH GUS MIFTAH DALAM PERNIKAHAN ATTA-AUREL

Eka Anjani
STID Al-Hadid, Surabaya
ekaanjani@stidalhadid.ac.id

Tri Djoyo Budiono
STID Al-Hadid, Surabaya
tridjoyo@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Khotbah nikah sangat penting dalam walimatul ursy karena khotbah nikah menjadi pesan-pesan pernikahan yang berharga dalam membangun keluarga berdasarkan nilai-nilai Islam, tidak hanya bagi pengantin melainkan bagi undangan yang hadir. Sedangkan pemahaman tentang pembangunan keluarga juga terdapat perbedaan, mulai dari kedudukan suami-istri dalam keluarga dan poligami atau monogami. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pesan dakwah Gus Miftah dalam ceramah pernikahan Atta-Aurel. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan metode pengumpulan datanya adalah studi pustaka dan metode analisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dalam analisisnya, ditemukan struktur makro bahwa suami itu harus menjaga rumah tangganya agar tercipta ketentraman. Salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi dalam berumah tangga adalah dengan saling mengalah, saling menerima kekurangan kelebihan, dan saling memaafkan satu dengan yang selainnya. Pesan tersebut disampaikan dalam skema pendahuluan, isi dan penutup. Sedangkan aspek struktur mikro didapatkan pesan bahwa, suami harus memuliakan istri dengan memberikan nafkah serta menghormati pendapatnya dalam pengambilan keputusan. Pada struktur mikro, Gus Miftah lebih menekankan latar-maksud dibandingkan detil, aspek sintaksis koherensi, sebab akibat, dan penggunaan kalimat berita, tanya, dan perintah. Serta juga memanfaatkan intonasi serta metafora perumpamaan sebagai sarana penyampaian.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Gus Miftah, Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, Atta-Aurel.

GUS MIFTAH'S DA'WAH MESSAGES IN ATTA AND AUREL'S WEDDING. Abstract: A wedding sermon is essential in walimatul ursy (wedding reception) because it contains valuable marital messages for building a family based on Islamic values, for not only the couple but also the ones attending the occasion. Meanwhile, some different comprehensions about building a family may occur, including husband and wife roles in a family or decision for taking polygamy or monogamy. This paper aims to describe Gus Miftah's da'wah messages during Atta and Aurel's wedding sermon. It uses qualitative descriptive method, literature review as data-collecting method, and Teun A. Van Dijk's discourse analysis as analytical method. In its macrostructure analysis, a husband should maintain his household to reach tranquillity. Some ways to settle domestic affairs are by giving in to each other, accepting strength and shortcomings and forgiving one another. Those messages are delivered in an arrangement of introduction, content and closing remarks. In its microstructure analysis, a husband should venerate his wife by providing a basic subsistence and respecting her opinion in taking a decision. Gus Miftah emphasizes background of meaning more than its detail, syntactic aspect for coherent causality, and usages of statements, interrogatives, and imperatives. And he also uses intonation and metaphor as means of delivery.

Key words: Da'wah Message, Gus Miftah, Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk, Atta-Aurel

Pendahuluan

Tulisan ini, mengeksplorasi pesan dakwah Gus Miftah pada pernikahan Atta dan Aurel pada tanggal 3 April 2021.¹ Eksplorasi ceramah agama pada pernikahan ini dilakukan karena, ceramah pernikahan merupakan komunikasi dakwah yang biasanya disampaikan dengan tujuan memberikan nasihat kepada calon pengantin yang akan membangun keluarga agar sejahtera, langgeng, bahagia dunia dan akhirat serta mendapat ridha Allah. Ceramah agama dalam pernikahan biasanya berjalan cair dan penuh canda tawa. Selain nasehat untuk pengantin, ceramah ini juga menjadi sarana dakwah bagi hadirin dengan tujuan bisa menjadi evaluasi untuk memperbaiki hubungan rumah tangga.²

Ceramah agama di pernikahan termasuk dalam dakwah yakni, suatu aktivitas untuk menyadarkan diri kita sendiri dan mengajak orang lain kepada nilai-nilai Islam dengan jalan hikmah (bijaksana/filosofis) disertai penjelasan yang sesuai dengan bahasa kaumnya dan bertujuan untuk membangun masyarakat yang berdasarkan ajaran Allah.³

Dakwah memiliki tujuan yakni merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi

kehidupan individu maupun sosial atau umat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka mencapai kebahagiaan dan keseimbangan hidup, kesejahteraan dan ketentraman, kesenangan dan ketenangan.⁴ Ceramah agama dalam pernikahan juga berorientasi agar ajaran Islam juga digunakan dalam kehidupan berkeluarga, sehingga tercipta keluarga yang *sakinah, ma waddah* dan *wa rahmah*.

Subjek yang melakukan ceramah adalah dai. Sejatinnya, ceramah dan pesan yang disampaikan oleh dai merupakan representasi pemahamannya terhadap teks-teks keagamaan. Sehingga, menjadi sebuah konsekuensi jika dai tersebut akan mengarahkan pada pemahaman tertentu maka pengantin dan para tamu yang hadir akan mengikuti model pemahaman tersebut.⁵

Salah satu dai yang sedang naik daun adalah Gus Miftah. Beliau merupakan ulama yang viral karena mengisi kajian Islam di club malam.⁶ Beliau juga sering mengisi ceramah di acara walimatul urusy seperti di desa

¹ Vincentius Mario, "Atta Halilintar Beri Aurel Hermansyah Mahar Rp 342.021, Sesuai Tanggal Nikah," *kompas.com*, 3 April 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/04/03/144659866/atta-halilintar-beri-aurel-hermansyah-mahar-rp-342021-sesuai-tanggal-nikah>.

² Evi Muafiah, "Kyai, Pengantin Dan Netralitas Masyarakat: Studi Analisis Gender terhadap Ceramah Agama pada Acara Resepsi Pernikahan di Ponorogo," *JOUR, Kodifikasia* 1, no. 4 (2010): 53–77. doi: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/747/565>

³ Tri Djoyo Budiono, *Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Di Era Revolusi Industri 4.0* (Lamongan: CV. Pustaka Jati, 2020), 12.

⁴ Jamaludin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Penerbit Karunia, 1988), 32.

⁵ Muafiah, "Kyai, Pengantin Dan Netralitas Masyarakat: Studi Analisis Gender terhadap Ceramah Agama pada Acara Resepsi Pernikahan di Ponorogo," 54–55.

⁶ Rendy Adrikni Sadikin dan Eleonora Padmasta Ekaristi Wijana, "Dakwah di Kelab Viral, Gus Miftah Ungkap Reaksi Mbah Moen saat Video Call," *suara.com*, 13 Agustus 2019, <https://www.suara.com/news/2019/08/13/101516/dakwah-di-kelab-viral-gus-miftah-ungkap-reaksi-mbah-moen-saat-video-call?page=all>.

Songgon, Banyuwangi⁷ dan di Pemalang⁸. Diantara sekian ulama selebriti lainnya, Gus Miftah didapuk menjadi pengisi ceramah di pernikahan Aurel-Atta oleh Anang, selaku sahabatnya.

Sebagai *public figure*, saat pernikahan Atta-Aurel tentu banyak artis dan pejabat yang datang seperti Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo, Menteri Pertahanan Bapak Prabowo Subianto dan Ketua MPR juga hadir, Maia Estianti, Raffi Ahmad dll. Tidak hanya itu, perkawinan Atta-Aurel juga menarik bagi televisi dan menayangkannya selama dua jam lebih.

Atta Halilintar sendiri merupakan *YouTuber* dengan 27 juta lebih *subscriber*⁹ dan saat ini merupakan *youtuber* nomer satu se-Asia.¹⁰ Ia seorang penyanyi, pemain film, serta pengusaha muda yang berpengaruh di Indonesia. Aurel, istrinya, juga seorang *YouTuber*, penyanyi, serta anak dari Anang Hermansyah dan Krisdayanti.¹¹ Popularitas yang dimiliki keduanya merupakan kesempatan emas bagi Gus Miftah untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah karena, akan banyak orang yang ingin melihat pernikahan tersebut. Dengan begitu, banyaknya orang yang akan mendengarkan

ceramah dan kemungkinan orang untuk mengikuti pemahaman Gus Miftah akan cukup besar.

Kemenarikan pesan dakwah Gus Miftah dalam nasihat pernikahan Atta-Aurel adalah pesan yang disampaikan seolah-olah untuk kedua mempelai baik laki-laki maupun perempuan dengan menyebutkan secara bergantian sasaran dakwahnya. Namun, jika dilihat dari durasi penyampaian dan siapa yang diuntungkan atas pesan tersebut, Gus Miftah lebih banyak menguraikan pesan untuk menjunjung nilai dan kehormatan istri dibandingkan suami. Hal itu, disampaikan dalam teks “*untuk Atta “Ma akraman nisak illaul karim,...”*. *tidaklah seseorang itu memuliakan perempuan, kecuali dia adalah pribadi yang mulia. Dan tidaklah dia menghinakan seorang perempuan kecuali dia adalah orang yang terhina. Untuk Aurel, “arrijalu qawwa muuna alannisa”*, laki-laki adalah imamnya perempuan. ... Karena istri adalah istana tempat ridho Illahi dan suami adalah semua uang adalah milik istri. Bukan surga untuk anak maupun istri. Maka, jangan mencari pasangan yang sempurna tapi terimalah pasanganmu dengan cara yang sempurna.”¹²

⁷ All Pro, “Gus Miftah#Hikmah Pernikahan#Live Songgon~Banyuwangi~Jawatimur - YouTube,” Video YouTube, 01.13.48, dikirim oleh all pro, 7 Februari 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=7vVEUgSCAV0&t=1932s>.

⁸ “Pengajian Gus Miftah Viral Ular Ular Manten Pertama Di Pemalang Part 3 - Youtube,” Video YouTube, 00.20.29, dikirim oleh Adi Hayono Isman, 2 Desember 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=Avb3jb8hlgg&t=2s>.

⁹ Atta Halilintar, “AH - YouTube,” *AH*, diakses 28 September 2021,

<https://www.youtube.com/c/AttaHalilintar>.

¹⁰ Wayan Diananto, “Jadi YouTuber Nomor 1 Asia, Atta Halilintar: Enggak Ada Enaknya, Pengin Balik ke Gue

yang Dulu - ShowBiz Liputan6.com,” *liputan6.com*, 8 September 2020, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4350485/ja-di-youtuber-nomor-1-asia-atta-halilintar-enggak-ada-enaknya-pengin-balik-ke-gue-yang-dulu>.

¹¹ Lolita Valda Claudia, “Profil Aurel Hermansyah Terlengkap,” *suara.com*, 10 Oktober 2020, <https://www.suara.com/entertainment/2020/10/10/214858/profil-aurel-hermansyah-terlengkap?page=all>.

¹² Rcti - Entertainment, “Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - YouTube,” Video YouTube, 10.33, dikirim oleh *RCTI- Entertainment*, 4 April 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=fQ0-vDBE93c>.

Selain itu, Gus Miftah dalam penyampaian pesannya juga banyak memberikan humor seperti, jika orang yang suka marah-marrah berarti dia terbuat dari tanah sengketa. Pernyataan itu juga, memiliki makna sindiran terhadap orang yang suka marah-marrah dalam kehidupan berkeluarga.

Wacana yang disampaikan oleh Gus Miftah tersebut akan dikaji dengan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk karena, analisis wacana Teun A. van Dijk mengelaborasi aspek teks, kognisi sosial dan analisis sosial teks.¹³ Namun, dalam tulisan ini hanya akan dijabarkan dari aspek analisis teks, karena aspek kognisi sosial dan aspek sosial membutuhkan penelitian lanjutan.¹⁴ Selain itu, dengan Analisis Wacana Teun A. van Dijk juga dapat menjelaskan makna teks baik secara implisit maupun eksplisit.¹⁵

Ada beberapa artikel terdahulu yang membahas analisis pesan dakwah menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk, antara lain: artikel yang berjudul 'Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang',¹⁶ kemudian artikel 'Konstruksi

Pesan Dakwah dalam Karya';¹⁷ Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara;¹⁸ Analisis wacana Teun A. Teun A. Van Dijk terhadap pesan dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin;¹⁹ analisis wacana pesan dakwah ustadz Dr. Hj. Ucik Nurul Hidayati Pada Acara Maulid Nabi saw.²⁰ Dari artikel di atas, pembahasan wacana yang disampaikan oleh ulama kebanyakan berisi wacana dominan yang disampaikan untuk mengantitesis wacana marginal dengan waktu penyampaian yang lebih lama. Sedangkan, ceramah Gus Miftah merupakan ceramah pernikahan yang sangat singkat dan sekaligus dihadiri oleh pejabat Negara selain itu secara isi tidak seperti ingin memarginalkan kelompok tertentu.

Artikel yang membahas tentang ceramah Gus Miftah, ada banyak seperti Komunikasi Dakwah Gus Miftah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta,²¹ Dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam Yogyakarta,²² pesan dakwah Gus Miftah dalam tayangan video berjudul 'beginilah gaya ceramah

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 221.

¹⁴ Ibid., 260.

¹⁵ Ibid., 222.

¹⁶ Anrial Anrial, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang," *JOUR, Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016), doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v1i2.101>.

¹⁷ Fitria Wulandari, Siti Sumijaty, dan Aang Ridwan, "Konstruksi Pesan Dakwah dalam Karya Sastra," *JOUR, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 3 (2020): 249–67, doi:<https://doi.org/10.15575/tabligh.v5i3.1947>.

¹⁸ Wirayudha Pramana dan Nur Kumala Bhakti, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara," *JOUR, Jurnal Ilmu Dakwah Volume* 39, no. 1 (2019): 15–31, doi: <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.4001>.

¹⁹ Muliaty Amin, Nurhidayat Muh Said, dan Yaumul Khairiyah, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin," *Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020). doi: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/14572>

²⁰ Nayla Nahdiyah, "Analisis Wacana Pesan Dakwah," *Jurnal Al-Tsiqoh (Ekonomi dan Dakwah)* 4, no. 1 (2019): 69–90, doi:<https://doi.org/10.1234/altsiq.v4i1.276>.

²¹ Muslimin Ritonga dan Dewi Sartina, "Komunikasi Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta," *JOUR, Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* 13, no. 2 (2020): 273–94, doi: <https://doi.org/https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/2051>.

²² Trisno Kosmawijaya, "Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah di tempat Hiburan Malam Yogyakarta" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), vi, doi:<http://digilib.uinsby.ac.id/32828/>.

ulama nyentrik yang viral pengajian di klub malam di situs *YouTube* TV amatir²³ (analisis wacana Teun A. Van Dijk),²³ Berdasarkan berbagai tulisan mengenai Gus Miftah, tulisan ini akan mengambil perspektif analisis pesan ceramah agama Gus Miftah dalam acara Nasihat Pernikahan Atta & Aurel menggunakan pendekatan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang khusus mengkaji dari aspek teksnya saja sebagai diferensiasi risetnya.

Rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana deskripsi pesan dakwah Gus Miftah dalam ceramah pernikahan Atta-Aurel. Tujuannya adalah mendeskripsikan pesan dakwah ceramah Gus Miftah pada pernikahan Atta-Aurel.

Artikel ini, termasuk menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan secara mendalam tentang isi pesan dakwah Gus Miftah. Metode pengumpulan datanya dengan dokumentasi, yakni mengambil data dari *YouTube channel RCTI_ENTERTAINMENT* yang berjudul 'Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - *YouTube*'.²⁴serta data-data lain yang mendukung analisis teks seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia dll.

Langkah-langkah menganalisis data dalam tulisan ini yang pertama adalah, mengidentifikasi aspek teks yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam struktur makro diidentifikasi

tema dari ceramah, sedangkan super mikro diidentifikasi skema dalam menyampaikan tersebut. Langkah kedua, tema dan skema itu kemudian dihubungkan dengan struktur mikro untuk mengetahui strategi teks dalam menyampaikan pesan seperti apa yang ditekankan dalam pesan, apa yang berusaha disembunyikan pengarang dalam penyampaian teks ceramah Gus Miftah.

Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan dai kepada *mad'uw*. Dalam istilah komunikasi disebut *massage, content*, atau informasi. Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.²⁵

Pesan dakwah tentu memiliki tujuan tertentu dan tujuan memengaruhi teknik komunikasi yang diambil seperti teknik persuasi, teknik humor, teknik instruksi, dll.²⁶ Wujud pesan dakwah adalah materi dakwah yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis secara utuh tanpa dipenggal-penggal. Materi yang luas dan kompleks memerlukan pemilihan dan pemilihan itu didasarkan pada situasi/kondisi serta jumlah waktu yang disediakan.²⁷

Dalam proses penyusunan materi dakwah tentu subjek dakwah harus memahami bahwa, pesan yang disampaikan itu bisa meresap untuk menuntun kehidupan sehari-hari kemudian menjadi pengalaman dan kesadaran, yang akhirnya bisa terus menerus

²³ Bayu Aji Saputra, "Pesan Dakwah Gus Miftah dalam Tayangan Video Berjudul" Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik yang Viral Pengajian di Klub Malam di Situs Youtube TV Amatir 01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" (IAIN Ponorogo, 2020), ii, doi:<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9636/>.

²⁴ RCTI - Entertainment, "Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - Youtube."

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), 97–98.

²⁶ *Ibid.*, 98.

²⁷ Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 64.

dijalankan dan menjadi filsafat hidup yang tidak akan terpisahkan dari diri pribadinya.²⁸ Klasifikasi materi dakwah dibagi berdasarkan materi ajaran berupa bidang keimanan, pembinaan, sosial, dan bidang universal. Sedangkan, klasifikasi menurut pelaksanaan berupa hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alamnya. Sedangkan, klasifikasi menurut aspek kehidupan masyarakat bisa berupa keagamaan, etika, seni budaya, intelek, ekonomi, sosial, politik, dan keterampilan.²⁹

Ceramah Agama dalam Walimatul Urusy

Ceramah Agama yang disampaikan oleh kyai dalam pernikahan adalah suatu kelaziman dan biasanya berisi tentang nasehat pernikahan. Pelaksanaannya dilakukan sebelum akad nikah dan ada pula yang disampaikan pada saat Walimatul Urusy.³⁰

Tujuan nasehat pernikahan, bagi mempelai adalah memberikan bekal bagi kedua mempelai dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, sehingga pengantin bisa lebih siap baik secara materi dan immateri dalam menghadapi dinamika berumah tangga.³¹ Sedangkan, bagi hadirin yang hadir, ceramah pernikahan bisa dijadikan pengingat tentang cara menjalankan pernikahan sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap pernikahan yang telah dijalankan.

Pesan dakwah dalam khotbah nikah bisa berupa fiqh perkawinan yang meliputi

anjuran melakukan perkawinan, pemilihan pasangan suami-istri, tujuan perkawinan, hak dan kewajiban suami-istri menurut Islam, kedudukan suami istri, kewajiban istri, kewajiban suami, harta dalam pernikahan, pemeliharaan anak dls.³²

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana adalah analisis yang digunakan untuk membongkar makna dan maksud tertentu yang tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk, keberpihakan Individu bisa memengaruhi penafsiran karena berhubungan dan dipengaruhi kekuatan sosial-masyarakat. Oleh karena itu, unit analisis yang digunakan tidak hanya berupa teks saja, melainkan kognisi sosial dan analisis sosial. Analisis wacana Teun A. Van Dijk menggunakan unsur-unsur yang mudah digunakan dalam menganalisis teks.³³

Menurut Teun A. Van Dijk, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana, dan representasi yang menggambarkan sesuatu. Representasi tersebut diwujudkan dalam struktur yang saling berhubungan dan berupa tiga tingkatan yakni, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga dimensi teks tersebut merupakan gambaran strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau

²⁸ Ibid., 65.

²⁹ Ibid., 64.

³⁰ Muafiah, "Kyai, Pengantin Dan Netralitas Masyarakat: Studi Analisis Gender terhadap Ceramah Agama pada Acara Resepsi Pernikahan di Ponorogo," 65.

³¹ Ibid.

³² Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Penerbit Bumi Askara, 1999), xiii–xiii.

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 221..

tema. Sedangkan, super struktur berupa kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Sedangkan, struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks, yang diamati adalah pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai dalam suatu teks.

Tabel 1 - Variabel Model Analisis Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hasil dari Struktur Wacana	Objek yang Diamati
Struktur Makro	Tematik atau topik	Topik
Superstruktur	Skema	Leksikon (pilihan diksi)
Struktur Mikro	Semantik	Latar, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
	Stilistik	Leksikon
	Retoris	Grafis, metafora dan ekspresi

Elemen tematik adalah gambaran umum suatu teks, sedangkan topik merupakan gagasan inti atau poin yang utama yang ingin disampaikan oleh komunikator yang memproduksi teks.³⁴ Topik dapat diketahui dengan memahami keseluruhan isi pesan.

Skema adalah penggambaran wacana yang disampaikan secara berurutan, dan membentuk satu kesatuan arti.³⁵ Sedangkan, struktur mikro meliputi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Aspek semantik teks yang meliputi latar, alur, detail yang disampaikan oleh komunikator. Latar adalah aspek yang bisa mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan

oleh pembuat pesan. Fungsinya adalah membentuk kesan tertentu dan menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.³⁶ Detail adalah wujud ekspresi sikap yang ingin disampaikan penulis secara eksplisit.³⁷ Sedangkan, maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sedangkan, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi.³⁸ Komponen lain dari struktur mikro adalah praanggapan, yakni pernyataan yang digunakan untuk mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang dan memberikan premis-premis tepercaya kebenarannya.³⁹ Dalam ceramah agama, struktur mikro tergantung dari dai yang membuat teks.

Sintaksis merupakan bentuk kalimat yang berkaitan dengan berpikir logis yang diwujudkan dalam susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Susunan kalimat atau sintaksis ini menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.⁴⁰ Oleh karena itu, susunan kalimat dalam suatu ceramah atau pidato, memengaruhi makna dari ceramah tersebut.

Sedangkan, Leksikon adalah elemen analisis wacana yang mengamati komunikator dalam melakukan pemilihan kata dari berbagai macam kemungkinan kata yang tersedia. Setiap pilihan kata yang diambil oleh komunikator mempunyai makna tertentu yang diharapkan olehnya.⁴¹

Teks struktur mikro terwujud dalam retorik yang berupa grafis dan metafora. Grafis

³⁴ Ibid., 229.

³⁵ Ibid., 231–32.

³⁶ Ibid., 235.

³⁷ Ibid., 238.

³⁸ Ibid., 240.

³⁹ Ibid., 256.

⁴⁰ Ibid., 251.

⁴¹ Ibid., 255.

merupakan aspek tulisan, seperti: tulisan miring, tulisan dengan garis bawah, juga berupa gambar grafik, tabel untuk menggambarkan suatu hal yang dianggap penting oleh komunikator. Aspek grafis ini, bisa jelas diamati dalam komunikasi tulisan.⁴²

Sedangkan metafora, merupakan kiasan untuk menekankan kepada khalayak sehingga, mengatensi khalayak memperhatikan teks. Selain itu, penggunaan metafora juga membangun makna tertentu yang diinginkan oleh komunikator.⁴³

Berdasarkan pada penjelasan teori analisa Teun A. Van Dijk diatas, maka didapatkan kerangka konseptual sebagai berikut:

<p style="text-align: center;">Struktur makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang diamati, dari topic tema yang diangkat oleh suatu teks</p>
<p style="text-align: center;">Suprastruktur</p> <p>Kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan</p>
<p style="text-align: center;">Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai</p>

Gambar 1: Kerangka Analisis Pesan Dakwah dengan Analisis Teun A. Van Dijk⁴⁴

⁴²Ibid., 257.

⁴³Ibid., 259.

Isi Ceramah Agama Gus Miftah Dalam Pernikahan Atta & Aurel

“Assalamualaikum hamdan wa syukron lillah, sayyidina wa maulana wala haula ala kuata illa billah amma ba’ad

Yang saya hormati Bapak Joko Widodo beserta ibu yang mudah-mudahan Allah panjangkan umurnya dalam kebaikan.

Bapak H. Prabowo Subianto, Kedua keluarga besar dan ananda berdua yang paling berbahagia hari ini.

Allah Swt. berfirman Di dalam surat Ar-rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah adalah diciptakannya pasangan hidupmu dari jenismu.”

Atta Aurel sebagaimana nasihat pernikahan sebelumnya, Gus Miftah mengatakan Adam diciptakan dari tanah, tanah bahasa arabnya adalah ardhun, yang asal katanya sama dengan ridho.

Kenapa Allah menciptakan manusia dari tanah?, supaya kita belajar dari sifat tanah, tanah sifatnya mengalah, dia diinjak tidak pernah berontak, dia dikencingi tidak pernah emosi, tetapi Atta Aurel lihat, didiamkan saja tanah semakin lama harganya semakin mahal.

Demikian juga manusia, kenapa harus belajar dari tanah? Supaya kita lebih banyak ngalahnya, perbedaannya dengan Aurel apa? Atta. kalau engkau Nabi Adam

⁴⁴ Ibid., 227.

diciptakan dari tanah, Aurel diciptakan dari tulang rusuk bagian kiri.

Kenapa Allah tidak menciptakan wanita dari tulang kaki?, supaya tidak diinjak-injak oleh laki-laki. Kenapa perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala?. supaya tidak menginjak-injak laki-laki. Tapi perempuan diciptakan dari tulang rusuk bagian kiri yang dekat dengan jantung dan hati, kenapa? karena pada dasarnya wanita supaya disayangi dan dicintai.

Maka, saya ingatkan sama kalian berdua, sebelum menciptakan manusia, Allah sudah menciptakan malaikat. Apa sifat malaikat?, benar terus nggak pernah salah, makanya kalau orang menuntut suaminya bener terus, nikahlah sama malaikat. Allah menciptakan setan, salah terus ndak pernah benar.

Dan sebelum menciptakan manusia Allah menciptakan hewan, hewan itu jenisnya ada dua, hewan yang suka makan dan mengikuti syahwatnya seperti babi dan kambing, dan hewan yang suka mengganggu seperti serigala dan anjing. Nah Atta- Aurel, malaikat hiburannya dekat dengan Allah, setan hobinya mengganggu orang, kambing hiburannya makan, Sementara serigala hiburannya nakut-nakuti. Manusia keempat-empatnya ada nak, jadi sebenarnya manusia punya unsur malaikat, manusia punya unsur setan, manusia punya unsur seperti kambing dan punya unsur seperti serigala.

Nah, Kita dengan gampang mengatakan, kalau ada orang yang suka bikin rasa takut, berarti mohon maaf dia kok seperti serigala, bahkan lebih hina dari itu. kalau ada orang yang dipikir cuman makanan tok berarti dia kayak kambing. Kalau ada orang yang suka menggoda orang lain, menakut nakuti orang, dia seperti setan. Tetapi ketika orang

itu baik dengan mudahnya kita mengatakan Ini malaikat bukan manusia.

Nah, Kalau ada orang mengatakan Gus Miftah, kalo orang memang seperti tanah kenapa banyak orang yang suka marah-marah?, nggak bisa menerima kesalahan kita. Orang yang suka marah-marah tetap saja dia terbuat dari tanah namun barang kali tanah sengketa.

Nah, terakhir gunakan dalil ini untuk kalian, untuk Atta “Ma akraman nisak illaul karim, wama ana ahunna ilannaim”. tidaklah seseorang itu memuliakan perempuan, kecuali dia adalah pribadi yang mulia. Dan tidaklah dia menghinakan seorang perempuan kecuali dia adalah orang yang terhina.

Untuk Aurel, “arrijalu qawwa muuna alannisa”, laki-laki adalah imamnya perempuan. Kenapa demikian? Karena istri adalah istana tempat ridho Illahi dan suami adalah semua uang adalah milik istri. Bukan surga untuk anak maupun istri. Maka jangan mencari pasangan yang sempurna tapi terimalah pasanganmu dengan cara yang sempurna.

Kita membayangkan pasangan yang sempurna, tetapi kita menikah dengan orang yang tidak sempurna. Maka bagi kita hanya ada dua pilihan, singkirkan bayangan itu dan terimalah orangnya, atau singkirkan orang itu dan nikmati khayalannya. Lebih baik memiliki pasangan yang sederhana namun menenangkan daripada terlihat sempurna tapi menyusahkan.

Mudah-mudahan keluarga kalian sakinah ma waddah wa rahmah. Amin ya rabbal alamin.

Dan terakhir, Atta, nikah itu senang tapi jangan senang menikah terima kasih.

Akhirnya bapak ibu yang saya muliakan, mohon dengan ikhlas untuk mendoakan kedua mempelai. Mudah-mudahan keluarga ini dijaga ila akhiruzaman.

*Bismillahirrahmanirrahim
Allahumma sholli ala Muhammad, wal hamdulillahi rabbil alamin, ya Allah ya Rahman jadikanlah pernikahan ini pernikahan yang barakah. Ampuni dosa-dosa keduanya, atas kesalahan kepada kedua orang tuanya, luruskan niat mereka, bimbing jalan, agar dapat menapaki kehidupan yang baru ya Allah, sebagaimana engkau satukan Adam dan Hawa, Ali bin Abi Thalib dan Siti Fatimatus Az-Zahra, saling menghibur dikala susah, serta saling menyempurnakan untuk ketaatannya, rabbi habli minashalihin, waqina adza bannar, al fatihah".⁴⁵*

Struktur Makro Teks Dakwah Gus Miftah

Wacana adalah satuan gagasan yang memiliki keutuhan (kohesifitas dan koherensi).⁴⁶ Secara struktur terdapat topik wacana atau pokok pembicaraan⁴⁷. Wujud topik bisa berupa frasa atau kalimat yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan.

Dalam ceramah Gus Miftah, topiknya adalah nasehat dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga yakni harus lebih banyak mengalah, saling memaafkan, dan saling

menerima kekurangan dan kelebihan suami istri. Topik selanjutnya adalah nasehat tentang sikap yang seharusnya dilakukan suami kepada istri, seperti mendengarkan pendapat istri dan memberikan nafkah kepada istri.

Dalam teks ceramah itu, tidak disampaikan tentang bagaimana hak suami terhadap istri dan lebih menekankan pada hak istri yang didapat dari suami. Selain itu, dalam teks ceramah itu tidak disampaikan dinamika persoalan nafkah batin melainkan persoalan nafkah lahir. Dalam teks tersebut, juga tidak disampaikan bagaimana hubungan antara menantu dengan keluarga besarnya.

Jika dilihat dari tema Gus Miftah, beliau ingin mensugestikan bahwa pernikahan itu harus dijaga sebaik mungkin agar tidak terjadi banyak konflik yang berpotensi berujung pada perceraian. Solusi yang disampaikan Gus Miftah tentang cara menjaga pernikahan mensugestikan untuk tidak selalu menggunakan rasional dalam mengatasi persoalan rumah tangga, dalam mencari tahu mana yang benar dan salah antara suami istri. Entah benar atau salah siapapun harus mengalah. Selain itu beliau juga mensugestikan, bahwa suami itu harus bertanggung jawab terhadap keluarga dan menjadi pilar dalam setiap pengambilan keputusan keluarga, menyayangi, serta menghormati istri, sedangkan istri juga harus menghormati keputusan suami dan berhak mendapatkan penghasilan suami

⁴⁵ RCTI - Entertainment, "(38) Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - Youtube."

⁴⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik: Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 259.

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," in *KBBI Daring*, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wacana>.

Dari topik ini dapat dilihat bahwa, suami dianggap sebagai orang yang harus bertanggung jawab dan bekerja keras agar bisa menjaga kelangsungan rumah tangga. Sedangkan istri dijelaskan bahwa, dia harus dicintai dan disayangi, mendengarkan pendapatnya dan berhak mendapatkan penghasilan. Penjelasan tentang istri lebih terlihat menyenangkan, sedangkan penjelasan kepada suami terlihat menyusahkan dan banyak menghalangi kepentingan suami, seperti tidak memberikan nafkah dengan baik dan menikah lagi. Oleh karena itu, teks ceramah Gus Miftah lebih menekankan pro istri dibandingkan dengan pro suami.

Superstruktur Teks Gus Miftah dalam Nasihat Pernikahan Atta & Aurel

Topik yang disampaikan Gus Miftah, didukung dengan penceritaan atau skema tertentu dari aspek pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan pada teks ceramah Gus Miftah diawali dengan salam dan sapaan kepada bapak presiden, menteri pertahanan, kedua keluarga besar dan kedua mempelai. Kemudian secara isi, Gus Miftah membaginya menjadi dua tema. Pertama, tentang solusi dalam menghadapi rumah tangga disampaikan dengan menyampaikan landasan Al-Quran yang menyampaikan bahwa, manusia itu diciptakan berpasang-pasangan kemudian disusul dengan premis filosofi tanah dan kesimpulan bahwa, dalam konflik rumah tangga suami harus selalu mengalah. Tema ini kemudian, dikembangkan dengan penjelasan sikap yang seharusnya dilakukan suami kepada istri yakni menyayangi dan mencintai. Penceritaan itu dikembangkan

dengan menyampaikan pertanyaan tentang alasan Allah menciptakan wanita berasal dari tulang rusuk. Pengembangan itu dilakukan dengan menjelaskan pengandaian jika diciptakan dengan tulang kepala akan diinjak-injak dan tulang kaki akan suka menginjak-injak orang lain.

Kemudian pada tema pertama, Gus Miftah juga menceritakan mengenai pasangan itu harus saling menerima kekurangan dan kelebihan serta saling memaafkan. Penceritaan itu diawali dengan alasan Allah menciptakan manusia terakhir setelah malaikat, setan dan hewan. Kemudian, beliau masuk ke dalam jawaban bahwa, manusia diciptakan di akhir untuk menyimbolkan bahwa manusia juga memiliki sifat kebaikan, keburukan dan memiliki hawa nafsu. Berdasarkan makna urutan penciptaan itu, beliau kemudian menyampaikan inti pesan bahwa sebagai pasangan harus saling memaafkan satu dengan yang selainnya.

Tema kedua tentang kedudukan suami istri dalam rumah tangga. Tema ini diceritakan dengan menyampaikan landasan hadis, bahwa sebaik-baiknya seseorang adalah memuliakan perempuan dan Ayat Al-Quran yang menyampaikan bahwa laki-laki adalah imam bagi perempuan. Landasan itu kemudian, disampaikan pesan kepada suami agar mendengarkan pendapat istri dan memberikan nafkah pada istrinya, selain itu tidak mengharapkan kesempurnaan pada istri kita dan tidak menduakan istri dengan senang menikah dengan orang lain.

Berdasarkan pada penjelasan skematik di atas, didapatkan terdapat pola penceritaan yang digunakan oleh Gus Miftah. Penceritaan dengan menggunakan landasan Al-Qur'an dan hadis, serta menggunakan

pemaknaan terhadap penyimbolan penciptaan manusia mulai dari asal penciptaan hingga urutan penciptaan. Dalam pengembangan beliau tidak menggunakan alasan ilmiah dan juga pendapat berbagai ulama melainkan langsung pada point pesannya. Penceritaan dengan penyimbolan lebih mudah diterima kaum milenial yang haus akan alasan tentang kenapa membina hubungan harus lebih banyak mengalahnya. Gus Miftah mengupayakan agar apa yang dia sampaikan selalu memiliki landasan dan landasan itu bisa diterima secara logika oleh *madu'w* nya.

Penceritaan Gus Miftah itu juga menimbulkan kesan bahwa, sikap yang disampaikan Gus Miftah itu memiliki landasan yang lebih bisa diterima oleh logika, tidak hanya sekedar pesan-pesan yang bersumber dari ayat Al-Qur'an saja. Beliau juga tidak menggunakan pendekatan sejarah sebagai pendekatan atau pendekatan fiqh sebagai pendekatan untuk menyampaikan isi ceramah. Selain itu, penceritaan itu tetap lebih menekankan pesan kepada Atta sebagai kepala rumah tangga nantinya.

Dari aspek penutup, Gus Miftah mengajak *mad'uw* untuk mendoakan kedua mempelai. Dalam doa tersebut, diharapkan bahwa pernikahan Atta-Aurel merupakan pernikahan yang barokah, kemudian dosa kedua mempelai diampuni dan berharap agar pernikahan mereka diluruskan niatnya, dibimbing jalannya dalam menapaki kehidupan yang baru dan meminta kepada Allah agar disempurnakan ketaatan dari kedua mempelai. Dari aspek penutup itu

mensugestikan bahwa, diharapkan pernikahan Atta-Aurel merupakan pernikahan yang langgeng dan bisa membawa kebaikan bagi keduanya.

Dalam skema di atas, Gus Miftah hanya menggunakan skema pendahuluan, isi dan penutup. Sedangkan, kesimpulan tidak disampaikan oleh gus miftah.

Struktur Mikro Teks Pesan Dakwah Gus Miftah

Struktur Mikro teks, tersusun atas empat hal yakni aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Berikut penjelasan dari masing-masing unsur:

1. Aspek Semantik

Aspek semantik dari pesan dakwah Gus Miftah memiliki latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Latar adalah aspek yang bisa memengaruhi arti yang ingin ditampilkan oleh pembuat pesan dan berfungsi membentuk kesan tertentu dan menjadi pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar dalam ceramah Gus Miftah pada tema pertama adalah mengapa manusia itu harus mengalah dengan menjelaskan "Gus Miftah mengatakan Adam diciptakan dari tanah... Kenapa Allah menciptakan manusia dari tanah?, supaya kita belajar dari sifat tanah"⁴⁸. Selain itu, terdapat latar tentang mengapa Allah menciptakan perempuan dari tanah.

Kemudian, latar tersebut menyampaikan detail mengenai pengandaian jika perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala dan kaki, melainkan tulang rusuk. Setelah detail,

⁴⁸ Entertainment, "Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - YouTube."

kemudian disampaikan maksud yakni agar perempuan itu dicintai dan disayangi. Penggunaan detail yang lebih banyak menjelaskan pengandaian ini dalam rangka menekankan bahwa, seharusnya wanita itu memang dicintai dan disayangi dalam rumah tangga, bukan di eksploitasi atau sekedar pemuas hawa nafsu suami.

Pada tema pertama latar selanjutnya adalah mengenai alasan bahwa, manusia diciptakan terakhir setelah malaikat, setan dan hewan. Latar tersebut kemudian, dijelaskan detail alasannya bahwa malaikat itu memiliki sifat baik, setan memiliki sifat buruk dan hewan itu hanya hawa nafsu saja. Detail tersebut kemudian disampaikan maksud yakni "... *Tetaplah menjadi manusia yang kadang-kadang benar, dan kadang-kadang salah. Dan ketika ada kesalahan, kita mampu untuk memaafkannya. Memaafkan memang tidak menghapus masa lalu tetapi pasti memperindah masa depan.*"⁴⁹

Pada tema kedua, Gus Miftah menggunakan latar bahwa perempuan itu harus dimuliakan, sedangkan laki-laki itu adalah pemimpin dalam rumah tangga. Pada latar tersebut, kemudian tidak disampaikan detail melainkan langsung maksud yakni, "Maka ingat suami yang baik akan mendengarkan pendapat istrinya dan istri yang baik mendapatkan banyak pendapatan dari suaminya"⁵⁰

Strategi struktur mikro Gus Miftah dalam menyampaikan pesan lebih menekankan latar dan maksud, jika dibandingkan dengan detail agar di mata publik lebih menggambarkan sikap yang seharusnya dalam menghadapi persoalan dalam rumah tangga, serta kewajiban laki-laki terhadap istri. Gus Miftah mengharapkan bahwa laki-

laki harus bertanggung jawab terhadap keluarga dan lebih menghormati perempuan dalam rumah tangga. Selain itu, maksud disampaikan secara eksplisit dan tidak ada yang ditutup-tutupi membuat pesan semakin jelas. Meskipun Gus Miftah adalah laki-laki, bukan berarti dalam penyampaian teks dakwah lebih mementingkan laki-laki atau menjunjung laki-laki, tetapi beliau lebih memberikan arah yang benar dalam menjalankan pernikahan menurut ajaran Islam.

Praanggapan dilakukan oleh Gus Miftah dalam menyampaikan "*Lebih baik memiliki pasangan yang sederhana namun menenangkan daripada terlihat sempurna tapi menyusahkan.*" Praanggapan itu disampaikan agar, suami lebih memilih pasangan yang sederhana dibandingkan dengan pasangan yang sempurna, sehingga kehidupan pernikahan akan lebih tenteram. Pesan itu kemudian, dikuatkan dengan maksud keluarga yang diciptakan oleh kedua mempelai adalah keluarga yang *sakina ma waddah dan wa rahmah*.

Nominalisasi adalah penggunaan angka dalam penyampaian teks dakwah. Dalam teks dakwah yang disampaikan Gus Miftah, tidak terdapat nominalisasi, karena isi pesannya bukanlah berkaitan tentang angka atau imbalan yang akan didapatkan, jika menjaga perkawinan dan jika masalah rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik.

2. Aspek Sintaksis

Koherensi adalah pertalian antar kata, atau kalimat antar teks.⁵¹ Ragam koherensi beragam yakni keterhubungan sebab akibat,

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 242.

keterhubungan perbandingan, keterhubungan pertentangan dls.⁵²

Pada tema pertama, Gus Miftah menggunakan koherensi pembeda yakni perbedaan antara suami dan istri. Koherensi pembeda bahwa, suami adalah pihak yang mengalah, sedangkan istri adalah pihak yang dicintai dan disayangi. Setiap orang itu diciptakan berbeda baik laki-laki dan perempuan, oleh karena itu mereka saling melengkapi satu dengan yang lain. Selanjutnya, adanya perbedaan penciptaan itu dihubungkan konjungsi 'maka' yang menunjukkan implikasi dari suatu perbuatan. Implikasi jika laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda, dan ternyata manusia juga memiliki kelemahan dan kelebihan adalah meminta maaf satu dengan yang lain.

Upaya pemaafan ini, membuat pesan menjadi netral kembali, tidak lagi menyudutkan pihak laki-laki sebagai suami, melainkan mendudukan laki-laki dan perempuan, sebagai manusia biasa yang juga sama-sama memiliki kesalahan dan kekurangan.

Komunikator dalam menghubungkan gagasannya berupaya memberikan gagasan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, dalam rangka untuk menutupi pesan utama yang ditujukan kepada Atta selaku pihak suami.

Pada tema kedua, koherensi dilakukan dengan menggunakan koherensi sebab akibat. Hal itu, ditunjukkan dengan konjungsi maka, "Maka jangan mencari pasangan yang

sempurna, tapi terimalah pasanganmu dengan cara yang sempurna."⁵³ Konjungsi maka itu, merujuk pada implikasi dari "istri adalah istana tempat ridho Illahi". Sehingga dari konjungsi tersebut terlihat, bahwa pesan yang disampaikan adalah untuk Atta, bukan untuk keduanya meski dalam membangun premis juga disampaikan kepanjangan dari suami "... suami adalah semua uang adalah milik istri. Bukan surga untuk anak maupun istri."⁵⁴ Penjelasan tentang suami dalam tema kedua, hanya untuk menutupi keberpihakan Gus Miftah terhadap Istri yang harus dihormati dan dimuliakan oleh suami.

Konjungsi 'terakhir' di akhir teks dakwah, digunakan Gus Miftah untuk menghubungkan penerimaan pasangan dengan tidak senang menikah. Penghubungan dan ini dalam rangka, untuk menggabungkan sesuatu yang seolah-olah tidak berhubungan menjadi berhubungan. Berdasarkan pemahaman koherensi ini, ada bentuk koherensi yang tidak serta merta langsung berakibat. Seperti orang yang tidak menerima pasangan, akhirnya menceraikan atau mencari pasangan baru kembali. Ada juga orang yang tidak menerima pasangan tetapi tetap menjalankan pernikahan. Dengan koherensi dan tersebut, membuat kesan bahwa orang yang tidak menerima kekurangan dan kelebihan pasangan akan mencari pasangan baru lagi.

Dari segi struktur dan bentuk kalimat, Gus Miftah menggunakan pola struktur pengulangan fungsi keterangan waktu "sebelum menciptakan manusia, Allah

⁵² Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 270-71.

⁵³ Entertainment, "Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - YouTube".

⁵⁴ Ibid.

menciptakan...”⁵⁵. Penggunaan fungsi keterangan waktu di awal kalimat menunjukkan penekanan bahwa, manusia itu adalah hasil ciptaan terakhir Allah dan memiliki sifat gabungan dari hasil ciptaan Allah sebelumnya. Hasil penciptaan dijadikan sebagai objek bukan subjek, menunjukkan bahwa Gus Miftah lebih memfokuskan pada penciptanya, Allah. Sehingga, secara implisit Gus Miftah mengatakan bahwa sifat manusia yang berupa kebaikan, keburukan dan syahwat itu merupakan pemberian dari Allah.

Untuk mendukung pesan bahwa manusia memiliki sifat kebaikan dan keburukan juga menggunakan pengulangan seperti, “manusia punya unsur malaikat, manusia punya unsur setan, manusia punya unsur seperti kambing dan punya unsur seperti serigala.” Pengulangan “manusia punya unsur” termasuk pengulangan struktur subjek berfungsi untuk menekankan pesan.⁵⁶

Struktur kalimat pertanyaan juga digunakan Gus Miftah, agar pendengar penasaran terhadap jawabannya sekaligus berfungsi mempuitsikan pesan.⁵⁷ Sedangkan, penggunaan struktur kalimat berita, juga digunakan untuk memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang disampaikan. Di akhir pesannya, Gus Miftah mengatakan “Atta, nikah itu senang tapi jangan senang menikah terima kasih.” Dalam kalimat tersebut penekanan pesan terletak pada “tapi jangan senang menikah”. Kalimat larangan untuk menegaskan agar Atta tidak

tidak mengulang pernikahan dengan orang yang berbeda. Selain itu, pembolak-balikkan susunan kata (gaya bahasa kiasmus)⁵⁸ untuk menegaskan pesan sekaligus penghalusan larangan untuk tidak berpoligami.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam sintaksis adalah penggunaan kata ganti. Kata ganti itu adalah elemen untuk memanipulasi bahasa, selain itu digunakan untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.⁵⁹ Kata ganti yang digunakan oleh Gus Miftah adalah kita. Beliau menyebutkan lima kali kata ganti. Pertama, “supaya kita belajar dari sifat tanah,” kedua, “Supaya kita lebih banyak ngalahnya”; ketiga, “kita mengatakan Ini malaikat bukan manusia.”; keempat, “Kita membayangkan pasangan yang sempurna, tetapi kita menikah dengan orang yang tidak sempurna.”; kelima, “Maka bagi kita hanya ada dua pilihan,...”⁶⁰. Penggunaan kata ganti itu, mengesankan bahwa pembuat teks juga turut serta di dalam kelompok orang yang disebutkan seperti, belajar dari tanah di tujukan untuk Atta dan Aurel saja tetapi bagi kita semua termasuk pembicara dan yang hadir dalam acara tersebut disuruh untuk belajar. Anggapan bahwa membayangkan pasangan yang sempurna, maka itu juga dialami oleh Gus Miftah selaku pembuat teks. Sehingga, dalam memilih kata ganti Gus Miftah berusaha menyampaikan pesan juga tidak hanya kepada Atta –Aurel saja, melainkan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang yang hadir dalam acara pernikahan

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Gorys Keraf, *Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 127.

⁵⁷ Eva Puji Rahayu, “Gaya Bahasa Retoris Erotesis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka,” *GoKen* 3, no. 1 (2019), 1. doi:

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26480>

⁵⁸ Keraf, *Gaya Bahasa*, 132.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 253.

⁶⁰ Entertainment, “Mendengarkan Bersama Nasihat Pernikahan Gus Miftah - Ikatan Cinta Atta & Aurel Spesial Akad Nikah - YouTube.”

tersebut baik secara langsung atau melalui acara televisi.

Sedangkan, kata ganti orang pertama 'saya' pada "saya ingatkan sama kalian berdua"⁶¹ digunakan oleh Gus Miftah untuk menunjukkan kesan personalitas nasehat yang disampaikan untuk kedua mempelai. Penggunaan kata 'saya' bukan 'aku' juga membuat kesan bahwa, Gus Miftah juga menghormati mempelai meski secara usia jauh lebih tua Gus Miftah.

Kata ganti lain yang digunakan adalah 'dia' yang merujuk pada sesuatu yang tidak hadir dalam acara tersebut. Penggunaan kata dia pada teks "*dia kok seperti serigala, bahkan lebih hina dari itu. kalau ada orang yang dipikir cuman makanan tok berarti dia kayak kambing. Kalau ada orang yang suka menggoda orang lain, menakut nakuti orang, dia seperti setan*" merujuk pada sesuatu yang berada diluar yang diajak berbicara dan yang berbicara. Dalam penggunaan kata dia disitu memiliki kesan ketidakadaan. Sehingga, mengesankan bahwa pasangan yang sempurna itu memang benar-benar tidak ada.

3. Aspek Leksikon

Proposisi Adam terbuat dari tanah. Kata 'Adam' memiliki komponen makna berupa manusia, laki-laki pertama. Jika dikaitkan dengan konteks pernikahan Atta-Aurel maka pesan itu ditujukan kepada Atta yang berjenis kelamin laki-laki sama seperti Adam.

Penggunaan kata 'Atta-Aurel..' juga bukan ditujukan kepada keduanya, melainkan

tetap ditujukan kepada Atta, karena jika dikaitkan dengan kalimat 'perempuan itu harus dicintai dan disayangi, Maka ini erat kaitannya bahwa, nasehat pernikahan itu untuk Atta. Fokus sasaran utama berusaha disembunyikan oleh pengarang dengan tidak menyebut langsung subjek yang dibahas.

Kata "diinjak", "dikencingi", "didiamkan" menunjukkan kesan tindakan yang semena-mena.⁶² Verba "diinjak" tidak sekurang ajar seperti "dikencingi" akan tetapi hasil perilaku dikencingi justru membuat sesuatu menjadi "semakin mahal". Penggunaan klimaks itu untuk menekankan persoalan yang luar biasa dihadapi dalam rumah tangga dan harus tetap mengalah agar kehidupan rumah tangga tetap berjalan. Selain itu, diksi tersebut berfungsi untuk memudahkan abstraksi pendengar mengenai tantangan yang dihadapi.⁶³

Diksi yang berkonotasi positif juga lebih dipilih Gus Miftah dibandingkan dengan konotasi negatif, seperti diksi 'hewan' lebih memiliki konotasi positif dibandingkan 'Binatang'; 'syahwat' lebih berkonotasi positif dibandingkan 'keinginan bersetubuh', 'nafsu' dan 'birahi'. Pilihan kata yang disampaikan Gus Miftah termasuk upaya menghaluskan pembicaraan. Hal itu, perlu karena pendengar bukan hanya pengantin saja, tetapi pejabat tinggi Negara yang hadir serta audiens se-Indonesia yang melihat RCTI baik melalui media televisi atau daring.

Selain itu, kata yang dipilih mengandung unsur perindahan dan kesamaan pola seperti pada kata 'memaafkan', 'menghapus' dan 'memperindah'. Di

⁶¹ Ibid.

⁶² Keraf, *Gaya Bahasa*, 124.

⁶³ Muhammad Dedad Bisraguna Akastangga, "Metafora Metafora Dalam Puisi Kerinduan Ibnu 'Arabi

(Kajian Semiotik-Pragmatik)," *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 5, No. 1 (2020): 27–46. doi : <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i1.208>

dalamnya terdapat asonansi (pengulangan vokal 'a')⁶⁴ pada teks "memafkan memang tidak menghapus masa lalu tetapi pasti memperindah masa depan." Pengulangan vokal a digunakan agar lebih puitis sehingga orang akan selalu mengingatnya.

Penggunaan antonim dalam ceramah digunakan untuk menunjukkan kontras yang ekstrim seperti diksi 'masa lalu-masa depan', 'laki-laki-perempuan', 'suami-istri', 'menyusahkan-menenangkan', 'benar-salah'. Selain itu, penggunaan antonim juga digunakan untuk memperindah pesan yang disampaikan sekaligus sebagai sarana humor bagi pendengar. Dari aspek semantik, Gus Miftah juga menggunakan homonim yakni kata yang memiliki bunyi atau simbol yang sama tetapi berbeda makna. 'pendapat' memiliki dua makna ada yang bermakna 'ungkapan'⁶⁵ dan ada yang bermakna 'hasil atas suatu'⁶⁶. Penggunaan kata-kata tersebut adalah untuk memperindah dalam penyampaian pesan dan kemudahan untuk mengingat makna pesan.

Kata 'tanah sengketa' adalah kata majemuk yang bersifat khusus dibandingkan dengan kata 'tanah' saja. Selain itu, kata tersebut memiliki makna kiasan karena bukan tanah yang bersengketa, akan tetapi 'tanah yang sedang menjadi objek sengketa antara perseorangan atau instansi. Sehingga tanah tersebut belum diketahui kepemilikannya secara sah menurut hukum. Diksi 'tanah sengketa' itu digunakan sebagai sarana humor, terbukti pendengar tertawa saat mendengarkan kata tersebut.

Kata kiasan lain adalah "istana" dan "surga". Makna leksikal 'istana' adalah rumah kediaman resmi raja dan keluarganya.⁶⁷ Sedangkan, 'surga' adalah alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian)⁶⁸. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan kalimat "Karena istri adalah istana tempat ridho Illahi suami adalah semua uang adalah milik istri, bukan, surga untuk anak maupun istri" makna leksikal yang tepat bukanlah makna denotatif, melainkan suami merupakan sebagai lahan untuk mendapatkan surga bagi anak dan istri. Oleh karena itu, anak dan istri harus taat terhadap suami sebagai kepala rumah tangga.

4. Aspek Retoris

Aspek grafis adalah aspek yang melihat pesan dari penulisannya. Dalam hal ini, karena bentuk ceramahnya adalah tatap muka secara teks, maka penyampaiannya tidak berdasarkan pada tulisan. Tetapi berdasarkan pada intonasi dan ekspresi yang mempengaruhi pengertian, dan mensugesti bagian yang harus diperhatikan, atau dipusatkan.⁶⁹ Intonasi yang disampaikan adalah intonasi tegas di masing-masing gagasan selalu meninggi di awal dan merendah diakhir. Intonasi penuh kemantapan dalam setiap gagasan-gagasannya. Sehingga, seolah-olah apa yang disampaikan itu penting semua, dan tidak boleh ada yang terlewatkan dengan menggunakan banyak jeda pendek. Tempo penyampaiannya juga lebih cepat dibandingkan ceramah pernikahan yang

⁶⁴ Keraf, *Gaya Bahasa*, 130.

⁶⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," in *KBBI Daring*, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapat>.

⁶⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," in *KBBI Daring*, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan>.

⁶⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," in *KBBI Daring*, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/istana>.

⁶⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," in *KBBI Daring*, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/surga>.

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 257.

menggunakan waktu lebih dari tiga puluh menit.

Secara ekspresi tidak begitu terlihat, karena menggunakan masker dengan tangan sebelah kiri memang teks dan sebelah kanan digunakan untuk menunjuk, jika menurut beliau penting untuk disampaikan.

Dari aspek metafora, Gus Miftah menggunakan perumpamaan tanah sebagai alasan pembenar, bahwa manusia itu harus mengalah. Selain itu, juga beliau menggunakan berbagai macam sifat dengan ciptaan Allah juga digunakan sebagai pembenar atas maksud yang disampaikan.

Dari aspek struktur mikro didapatkan bahwa, penekanan pesan dilakukan pada topik pembahasan tentang cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan rumah tangga dengan sasaran khusus penyelesaian yang dilakukan oleh suami, kedudukan laki-laki dan perempuan dalam keluarga, serta sikap yang seharusnya dilakukan suami kepada istri dalam rumah tangga. Hal itu, sesuai dengan struktur makro dan suprastruktur yang telah disampaikan di awal. Struktur mikro juga lebih menunjukkan bahwa, wanita tidak dimarginalisasi dalam keluarga justru dihormati, disayangi dan dicintai serta dilindungi.

Berdasarkan pada analisis struktur mikro teks, sasaran pesan terfokus pada Atta dibandingkan dengan Aurel. Selain itu, dalam memilih diksi, Gus Miftah juga memperhatikan para hadirin dari tokoh masyarakat hingga ibu-ibu dan remaja yang gemar melihat youtube Atta-Aurel. Pilihan diksi itu seperti homonim, kiasan, antonim, konotasi positif, dan negatif. Sedangkan, dari aspek semantik Gus Miftah lebih menekankan latar dan maksud dari pada

detail, karena alasan waktu penyampaian pesan yang sempit.

Pesan Dakwah Gus Miftah Berdasarkan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Berdasarkan pada penjelasan di atas, didapatkan dua tema wacana Gus Miftah berkaitan sikap penyelesaian masalah dalam rumah tangga, serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh pasangan. Wacana itu disampaikan tidak memarginalkan wanita sebagai istri, melainkan menjunjung kedudukan istri dalam rumah tangga. Selain itu, dalam pesan tersebut juga berusaha menekankan kewajiban suami agar ia tidak menelantarkan anak istrinya dan menjadikannya orang yang berkuasa kepada istrinya tanpa menghargainya sebagai istri. Gagasan itu sebagai bentuk upaya mengangkat derajat seorang perempuan dihadapan laki-laki.

Makna pesan tersebut didukung dengan penggunaan leksikon yang selalu menggunakan kata konotasi positif untuk perempuan seperti, memuliakan, perempuan, dicintai, disayangi. Struktur kalimat yang lebih banyak diawali subjek yang bermakna laki-laki. Seperti suami seluruh uang milik istri. Selain itu, orang yang menelantarkan perempuan termasuk orang yang hina, penggunaan kata hina menunjukkan konotasi negatif terhadap perilaku orang yang tidak memuliakan perempuan. Secara retorik pun menunjukkan bahwa, penekannya itu ditujukan perilaku suami yang menghargai istri

Secara gagasan, pesan tentang penyelesaian masalah rumah tangga lebih dipentingkan.

Penggunaan latar tentang sifat tanah dan sifat manusia merupakan landasan yang disampaikan tentang sikap yang seharusnya dilakukan jika terdapat kesalahan. Penggunaan latar juga digunakan untuk menunjukkan penekanan pesan mengenai sikap saling memaafkan dalam berumah tangga dan menerima pasangan apa adanya. Jika dibandingkan dengan gagasan sikap yang seharusnya dilakukan oleh suami kepada istri porsi penyampaian penyelesaian masalah dalam rumah tangga lebih banyak.

Sehingga, pesan gagasannya adalah lebih mendahulukan penyelesaian rumah tangga dibandingkan dengan perilaku kawin cerai atau melakukan poligami akibat ketidakpuasan terhadap istri.

Sebenarnya pesan tersebut tidak hanya berlaku bagi Atta-Aurel, dalam kehidupan berumah tangga semua muslim juga demikian. Sehingga, harapannya semua rumah tangga dalam penyelesaiannya juga menerapkan hal yang sama yakni, antar pasangan harus mengalah dan menerima apa adanya.

Kesimpulan

Analisis teks Gus Miftah dalam ceramah di pernikahan Atta-Aurel menunjukkan makna pesan global dari struktur makro adalah pertama, dalam rumah tangga harus diutamakan menjaga kelangsung rumah tangga itu sendiri; kedua, dalam kehidupan berumah tangga harus saling mengalah satu dengan yang lain serta menerima kekurangan dan kelebihan dengan saling memaafkan; ketiga, suami, harus mencintai, menyayangi dan menghormati istri.

Dari aspek suprastruktur didapatkan kerangka bahwa, dalam pendahuluan disampaikan salam dan sapaan kepada yang hadir, dan di aspek isi disampaikan dalam dua tema besar. Tema pertama tentang solusi dalam menghadapi persoalan rumah tangga adalah dengan sikap mengalah, menerima kekurangan dan kelebihan pasangan dan saling memaafkan. Sedangkan tema kedua, adalah penjabaran kedudukan suami istri dalam rumah tangga. suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga, meski pemimpin ia tetap harus menghargai pendapat istrinya dan memberikan nafkah kepada istrinya.

Kerangka penutupan yang disampaikan Gus Miftah adalah meminta *mad'uw* untuk mendoakan kedua mempelai dan doanya tersebut berupa meminta keberkahan bagi kedua mempelai, diampuni dosa-dosanya, diluruskan niatnya dan meminta kepada Allah agar selalu dibimbing dalam menghadapi dinamika kehidupan pernikahan.

Makna lokal dari struktur mikro didapatkan bahwa ceramah Gus Miftah lebih mengajak untuk memuliakan wanita dalam konteks berumah tangga. Pesan tersebut didukung dari aspek semantik yang lebih menekankan latar dan maksud dibandingkan detail. Aspek semantik tersebut didukung dengan aspek sintaksis lebih banyak menggunakan kalimat berita untuk menyampaikan detail pesan, sedangkan kalimat tanya untuk mengungkapkan latar, dan kalimat perintah untuk menegaskan maksud pesan, sedangkan dari aspek koherensi beliau menggunakan keterhubungan sebab akibat. Aspek sintaksis yang berupa kata ganti, kita untuk menunjukkan bahwa semua manusia juga memiliki pikiran yang sama, kata ganti 'saya' untuk menghormati para *mad'uw* dan

'dia' untuk menunjukkan sesuatu yang berada di luar ceramah.

Aspek leksikon, beliau lebih menggunakan kata konkrit, denotative, dan antonim untuk menunjukkan perindahan pesan dan penekanan pesan. Sedangkan, aspek retorik, Gus Miftah lebih menggunakan metafora berupa perumpamaan dan grafis berupa intonasi selalu meninggi di awal dan merendah diakhir, intonasi tersebut juga penuh kemantapan dalam setiap gagasannya dan menggunakan tempo lebih cepat.

Pesan dakwah dalam pernikahan Atta-Aurel tersebut lebih mengarah pada bimbingan menghadapi persoalan rumah tangga, sehingga kedua mempelai lebih siap dalam menghadapi dinamikanya.

Bagi aktivis dakwah, tulisan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan topik dan pengembangan kerangka topik pesan dakwah di *walimatul urusy*. Terutama jika dihadapkan pada konteks yang sama yakni jika dihadiri oleh pejabat Negara dan kedua mempelai merupakan *public figure*.

Bibliografi

- Akastangga, Muhammad Dedad Bisaraguna. "Metafora Metafora Dalam Puisi Kerinduan Ibnu 'Arabi (Kajian Semiotik-Pragmatik)." *JOUR. Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 27–46. doi:10.51673/jurnalistrendi.v5i1.208.
- Amin, Muliaty, Nurhidayat Muh Said, dan Yaumil Khairiyah. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin." *JOUR. Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020). doi:http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/14572.
- Anrial, Anrial. "Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang." *JOUR. Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016). doi:DOI: http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v1i2.101.
- Atta Halilintar. "AH - YouTube." *AH*. Diakses 28 September 2021. <https://www.youtube.com/c/AttaHalilintar>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." In *KBBI Daring*. 17 Juni 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wacana>.
- . "KBBI Daring." In *KBBI Daring*. 17 Juni 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapat>.
- . "KBBI Daring." In *KBBI Daring*. 17 Juni 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan>.
- . "KBBI Daring." In *KBBI Daring*. 17 Juni 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/istana>.
- . "KBBI Daring." In *KBBI Daring*. 17 Juni 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/surga>.
- Bhakti, Wirayudha Pramana dan Nur Kumala. "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara." *JOUR. Jurnal Ilmu Dakwah Volume* 39, no. 1 (2019): 15–31. doi:10.21580/jid.v39.1.4001.
- Budiono, Tri Djoyo. *Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Di Era Revolusi Industri 4.0*. Lamongan: CV. Pustaka Jati, 2020.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2010.
- Kafie, Jamaludin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Penerbit Karunia, 1988.
- Keraf, Gorys. *Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

- Kosmawijaya, Trisno. "Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah di tempat Hiburan Malam Yogyakarta." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. doi:<http://digilib.uinsby.ac.id/32828/>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Lolita Valda Claudia. "Profil Aurel Hermansyah Terlengkap." *suara.com*, Oktober 10, 2020. <https://www.suara.com/entertainment/2020/10/10/214858/profil-aurel-hermansyah-terlengkap?page=all>.
- Mario, Vincentius. "Atta Halilintar Beri Aurel Hermansyah Mahar Rp 342.021, Sesuai Tanggal Nikah." *kompas.com*, April 3, 2021. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/04/03/144659866/atta-halilintar-beri-aurel-hermansyah-mahar-rp-342021-sesuai-tanggal-nikah>.
- Muafiah, Evi. "Kyai, Pengantin Dan Netralitas Masyarakat: Studi Analisis Gender terhadap Ceramah Agama pada Acara Resepsi Pernikahan di Ponorogo." *JOUR. Kodifikasia* 1, no. 4 (2010): 53–77. doi:<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/747/565>.
- Nahdiyah, Nayla. "Analisis Wacana Pesan Dakwah." *Jurnal Al-Tsiqoh (Ekonomi dan Dakwah)* 4, no. 1 (2019): 69–90. doi:<https://doi.org/10.1234/altsiq.v4i1.276>.
- Puji Rahayu, Eva. "Gaya Bahasa Retoris Erotesis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka." *JOUR. Hikari: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya* 3, no. 1 (2019). doi:<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26480>.
- Ramulyo, Mohd. Idris. *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Askara, 1999.
- Rendy Adrikni Sadikin dan Eleonora Padmasta Ekaristi Wijana. "Dakwah di Kelab Viral, Gus Miftah Ungkap Reaksi Mbah Moen saat Video Call." *suara.com*, Agustus 13, 2019. <https://www.suara.com/news/2019/08/13/101516/dakwah-di-kelab-viral-gus-miftah-ungkap-reaksi-mbah-moen-saat-video-call?page=all>.
- Ritonga, Muslimin, dan Dewi Sartina. "Komunikasi Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta." *JOUR. Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* 13, no. 2 (2020): 273–94. doi:<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/2051>.
- Saputra, Bayu Aji. "Pesan Dakwah Gus Miftah dalam Tayangan Video Berjudul" Beginilah Gaya Ceramah Ulama Nyentrik yang Viral Pengajian di Klub Malam di Situs Youtube TV Amatir 01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)." IAIN Ponorogo, 2020. doi:<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9636/>.
- Wayan Diananto. "Jadi YouTuber Nomor 1 Asia, Atta Halilintar: Enggak Ada Enaknya, Pengin Balik ke Gue yang Dulu - ShowBiz Liputan6.com." *liputan6.com*, September 8, 2020. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4350485/jadi-youtuber-nomor-1-asia-atta-halilintar-enggak-ada-enaknya-pengin-balik-ke-gue-yang-dulu>.
- Wulandari, Fitria, Siti Sumijaty, dan Aang Ridwan. "Konstruksi Pesan Dakwah dalam Karya Sastra." *JOUR. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 3 (2020): 249–67. doi:<https://doi.org/10.15575/tabligh.v5i3.1947>.

